

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Tauhid dengan Menggunakan Model Pembelajaran TGT (*Team Games Tournament*) Berbasis TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) di Kelas 7 SMP Negeri 3 Tomohon

Ans Fauziyyah Nur Rifai¹

Email : ans912@guru.smp.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Tauhid dengan menggunakan model pembelajaran TGT (*Team Games Tournament*) berbasis TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*). Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah fase D Kelas 7 SMP Negeri 3 Tomohon Tahun Ajaran 2022/2023, yang terdiri dari 13 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi, tes dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa model pembelajaran TGT (*Team Games Tournament*) berbasis TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Tauhid. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil belajar peserta didik pada siklus 1 hanya memperoleh ketuntasan 30,76 % , kemudian pada siklus 2 meningkat menjadi 70 % . Ketuntasan belajar klasikal meningkat pada siklus 2 sebesar 49,24 % . Sedangkan pada aktivitas peserta didik dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan dari siklus 1 sebesar 60 % meningkat menjadi 80%. Adapun nilai rata-rata peserta didik pada Siklus 1 yaitu 63,07 meningkat pada Siklus 2 menjadi 88,07. Berdasarkan hasil analisis data pelaksanaan tindakan pada setiap siklus pembelajaran dapat dikatakan berhasil karena seluruh aspek yang diteliti telah memenuhi indikator keberhasilan. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ini terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Tauhid.

Kata Kunci: Hasil belajar, Model pembelajaran TGT (*Team Games Tournament*), Tauhid

ABSTRACK

This study aims to improve student learning outcomes in the Tauhid material by using the TGT (Team Games Tournament) learning model based on TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge). This research is a type of Classroom Action Research. The subjects of this study were phase D of Class 7 of SMP Negeri 3 Tomohon in the 2022/2023 Academic Year, consisting of 13 students. The data collection techniques used by the researcher were observation, tests and documentation. Based on the results of the study, it was obtained that the TGT (Team Games Tournament) learning model based on TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) succeeded in improving student learning outcomes in the Tauhid material. This can be proven by the learning outcomes of students in cycle 1 only achieving 30.76% completion, then in cycle 2 increasing to 70%. Classical learning completion increased in cycle 2 by 49.24%. Meanwhile, student activities in learning also increased from cycle 1 by 60% to 80%. The average value of students in Cycle 1 was 63.07, increasing in Cycle 2 to 88.07. Based on the results of the analysis of the implementation of action data in each learning cycle, it can be said to be successful because all aspects studied have met the success indicators. Learning using this learning model has been proven to improve student learning outcomes in the Tauhid material.

Keywords: Learning outcomes, TGT (*Team Games Tournament*) learning model, Tauhid

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Salah satu materi pokok dalam pendidikan agama Islam adalah Tauhid, yang merupakan landasan utama dalam keyakinan umat Islam. Pemahaman yang benar terhadap konsep Tauhid sangat penting karena menjadi pondasi bagi seluruh aspek kehidupan seorang Muslim. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pemahaman dan hasil belajar peserta didik terhadap materi ini sering kali belum optimal.

Berdasarkan observasi awal di kelas 7 SMP Negeri 3 Tomohon, penulis menemukan bahwa seluruh peserta didik tidak memahami tentang konsep Tauhid dengan benar. Pada umumnya mereka mengetahui tentang makna kalimat Tauhid *Laa Ilaaha Illallaah*, yaitu “Tidak ada Tuhan yang berhak diibadi dengan benar kecuali Allah”. Akan tetapi, mereka belum mengetahui secara mendalam tentang pembahasan Tauhid. Padahal materi Tauhid sangat penting untuk dipahami oleh setiap peserta didik, dalam menguatkan keimanan kepada Allah,

Salah satu faktor yang diduga menjadi penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik adalah model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Metode pembelajaran yang cenderung konvensional, seperti ceramah dan tanya jawab, kurang memberikan ruang bagi peserta didik untuk aktif berpartisipasi dan mengembangkan pemahaman yang mendalam. Di era digital seperti sekarang, pendekatan pembelajaran yang inovatif dan memanfaatkan teknologi menjadi sangat diperlukan untuk menarik minat dan meningkatkan pemahaman peserta didik.

Model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT), sebagai bagian dari model pembelajaran kooperatif, menawarkan pendekatan yang dapat meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. TGT menggabungkan elemen permainan dan kompetisi yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, serta mendorong mereka untuk bekerja sama dalam tim dan saling membantu dalam memahami materi. Selain itu, penggunaan TGT memungkinkan adanya evaluasi yang bersifat menyenangkan melalui turnamen, sehingga siswa dapat belajar dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan. Dengan model pembelajaran ini, guru dapat merancang pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada penguasaan konten (Tauhid), tetapi juga memperhatikan cara terbaik menyampaikan materi tersebut melalui penggunaan teknologi yang relevan, seperti aplikasi pembelajaran, video interaktif, atau media digital lainnya.

Pada penelitian terdahulu, penerapan model TGT dalam meningkatkan hasil belajar sudah dilakukan oleh Najamudin. Dengan judul penelitian “Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PAI Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) Siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Woha Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019”. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka disimpulkan bahwa: (1) Metode pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil tes belajar siswa dari siklus ke siklus II yang mengalami peningkatan. Pada siklus I persentase ketuntasan 46,67% dengan nilai rata-rata 61,67. Pada siklus II mengalami peningkatan dengan persentase ketuntasan 76,67%, nilai rata-rata 67,85. (2) Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, aktivitas guru pada siklus I tergolong cukup aktif dengan persentase 55%. Pada siklus II

mengalami peningkatan dengan persentase 80%. (3) Hasil observasi aktivitas belajar siswa menunjukkan peningkatan. Pada siklus I keaktifan siswa tergolong cukup aktif dengan persentase 60%. Pada siklus II mengalami peningkatan yang tergolong sangat aktif dengan persentase 90%.

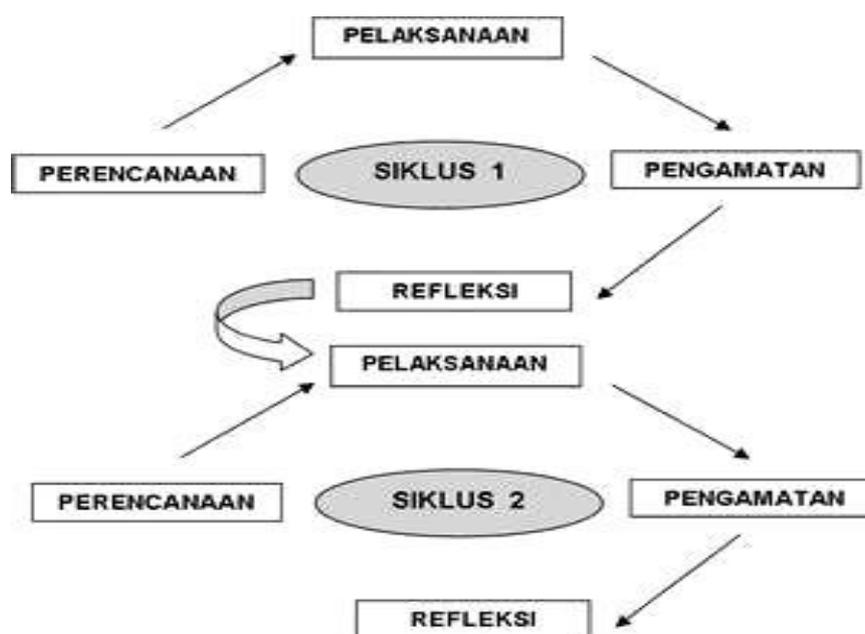
Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas penggunaan model pembelajaran TGT sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Tauhid di kelas 7 SMP Negeri 3 Tomohon tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini juga akan mengkaji bagaimana respon peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran ini, serta dampaknya terhadap motivasi dan partisipasi belajar mereka. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era digital.

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan penting pada literatur pendidikan Islam, khususnya dalam hal strategi pembelajaran yang efektif untuk materi Tauhid. Hal ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik dalam pengembangan metode pembelajaran TGT untuk pendidikan agama Islam.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian mengenai keadaan kegiatan pembelajaran yang terdiri dari 2 siklus, yang sengaja dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian semacam ini diawali dengan membuat perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dalam pelaksanaannya bertindak sebagai guru yang melakukan tindakan pembelajaran sesuai prosedur dan berkolaborasi dengan guru mata pelajaran yang sesungguhnya.

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, menggunakan model *Kurt Lewin*. Konsep dari model *Kurt Lewin* terdiri dari empat tahap yakni perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).



Setting atau lokasi yang berkaitan dengan sarana atau permasalahan penelitian juga merupakan salah satu jenis sumber data. Informasi mengenai kondisi dari lokasi peristiwa atau aktifitas dilakukan bisa digali lewat sumber lokasinya. Dari pemahaman lokasi dan lingkungannya, peneliti bisa secara cermat mencoba mengkaji dan secara kritis menarik kemungkinan kesimpulan. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Tomohon, Provinsi Sulawesi Utara

Terdapat 2 variabel dalam penelitian ini, yaitu Variabel Bebas atau Independen (X) dan Variabel Terikat atau Dependent (Y). Variabel independen atau variabel bebas yaitu variabel yang cenderung mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya.¹ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT). Sedangkan *Variable dependent* atau variabel terikat merupakan variabel yang cenderung dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Y) adalah hasil belajar materi Tauhid.

Jumlah populasi peserta didik di SMP Negeri 3 Tomohon berjumlah 54 orang. Kelas 7 berjumlah 13 orang, kelas 8 berjumlah 18 orang dan kelas 9 berjumlah 23 orang. Namun, dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan sampel peserta didik yang berasal dari kelas 7 yang berjumlah 13 orang, yaitu berasal dari kelas 7A, 7B dan 7C. Sampel penelitian menggunakan seluruh peserta didik di kelas 7 karena jumlah peserta didik muslim di kelas 7 SMP Negeri 3 Tomohon hanya berjumlah 13 orang.

Pada penelitian Tindakan kelas ini, sumber data utamanya yaitu dari peserta didik kelas 7 SMP Negeri 3 Tomohon, yang terlibat dalam pembelajaran materi Tauhid. Jumlah peserta didik yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini berjumlah 13 orang, yang berasal dari peserta didik kelas 7A, 7B dan 7C. Sedangkan, sumber data sekundernya yaitu dari hasil observasi guru terhadap tindakan guru dan tindakan peserta

¹ Sugiyono, h.61

didik dalam proses pembelajaran yang dilakukan langsung oleh guru yang bersangkutan, serta dokumentasi yang diperoleh melalui rekaman video dan pengambilan foto yang dilakukan saat proses pelaksanaan PTK siklus 1 dan siklus 2.

Ada beberapa ahli yang menekuni penelitian tindakan, salah satunya adalah Kurt Lewin. Model yang dikembangkan Kurt Lewin didasarkan atas konsep pokok bahwa penelitian tindakan terdiri dari empat komponen pokok yaitu: (a) perencanaan atau *planning*, (b) tindakan atau *acting*, (c) pengamatan atau *observing*, (d) refleksi atau *reflecting*. Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang peneliti lakukan pada pembelajaran ini merujuk pada model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin, dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar dengan tahapan sebagai berikut.

1. Tahap Perencanaan

Dalam penelitian tindakan kelas peneliti menggunakan tahapan siklus dengan mempersiapkan segala perangkat pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran diantaranya berupa rancangan modul ajar (MA), serta kelengkapan dalam penggunaan model pembelajaran *direct instruction*. Dalam rangka penelitian tindakan kelas ini dilakukan persiapan-persiapan sebagai berikut:

- a. Mendiskusikan rencana kegiatan yang akan dilakukan bersama kepala sekolah dan peserta didik kelas 7
- b. Melakukan observasi awal;
- c. Menganalisis data hasil observasi;
- d. Membuat persiapan pembelajaran untuk setiap siklus;
- e. Menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan pokok bahasan yang akan dipelajari;
- f. Merencanakan pembelajaran dengan membentuk tim yang beranggotakan 4 atau 5 orang dengan penyebaran tingkat kecerdasan;
- g. Menyusun lembar kegiatan peserta didik (LKPD) ;
- h. Merencanakan tempat duduk antar kelompok dalam satu tim;
- i. Merencanakan kuis dan skor untuk individual atau skor tim;
- j. Merencanakan permainan yang berhubungan dengan materi (TGT);

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Adapun prosedur pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui dua siklus, ditempuh dengan mengacu pada langkah-langkah Modul Ajar yang telah disusun oleh guru sebagai peneliti. Jika indikator kinerja telah tercapai pada pelaksanaan siklus kedua, maka penelitian tindakan tidak dilanjutkan, tetapi bila belum tercapai sasaran yang dimaksud maka dapat dilakukan tindakan pada siklus berikutnya

3. Tahap Pemantauan dan Evaluasi

Pemantauan dan evaluasi berlangsung dalam setiap siklus dengan cara yang berbeda, jika pemantauan dilaksanakan dengan menggunakan lembar pengamatan kegiatan guru dan peserta didik, maka evaluasi untuk mengetahui peningkatan kemampuan peserta didik dilakukan dengan menggunakan tes. Hasil dari

pemantauan dan evaluasi ini yang nantinya akan dibahas pada tahap analisis dan refleksi.

4. Tahap Analisis dan Refleksi

Pada tahap ini dilakukan analisis untuk mengetahui proses dan hasil yang dicapai dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Sedangkan refleksi dilakukan untuk mengukur dan membandingkan hasil yang dicapai setiap siklus dengan target yang telah ditetapkan. Data yang dianalisis adalah data yang diperoleh dari tahap pemantauan dan evaluasi. Data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis tindakan dilakukan di setiap akhir sebuah siklus. Proses analisis data diikuti oleh proses refleksi. Dalam refleksi pemberian tindakan serta hasil dari pada tindakan, peneliti dapat menggunakan hasil observasi yang dilakukan oleh guru kolaborator sebagai pengamat dalam kegiatan PTK, serta dapat juga dilakukan dengan melihat kembali dokumentasi yang sudah dilakukan melalui foto dan video saat proses PTK berlangsung

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mengolah dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.³² Dalam penelitian tindakan kelas ini, menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif adalah analisis yang dilakukan terhadap data yang berupa angka-angka. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diterapkan metode *Team Games Tournament* (TGT) . Analisis data ini dihitung dengan menggunakan rumus statistik sederhana sebagai berikut:

- 1) Untuk menghitung nilai rata-rata

Digunakan rumus:

$$X = \Sigma x / n$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata kelas

Σx = Jumlah nilai tes peserta didik

n = Jumlah siswa yang mengikuti tes.²

- 2) Untuk menghitung nilai Individu

$$x = R / N \times 100$$

Keterangan:

X = Nilai yang dicari

R = Skor yang diperoleh

² M. Iqbal Hasan, Pokok-Pokok Materi Statistik I, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001),h. 72

$N =$ Skor maksimum tes

Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, menyatakan bahwa tingkat pencapaian tes adalah 70%.

Adapun analisis data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat kegiatan belajar peserta didik selama proses pembelajaran melalui observasi dan wawancara. Hasil observasi dicatat dalam instrumen lembar observasi kegiatan guru dan peserta didik kemudian data yang terkumpul dilakukan analisa oleh peneliti untuk mengukur keberhasilan proses pada siklus 1 dan siklus 2 yang telah dilakukan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan indikator kerja pada penelitian ini guna memberi patokan batasan ketuntasan hasil pekerjaan. Indikator kerja tersebut ialah sebagai berikut :

1. Nilai rata-rata kelas ≥ 75
2. Presentase keberhasilan siswa yang mencapai KKTP $70 \geq 70 \%$
3. Skor aktivitas guru mencapai ≥ 80
4. Skor aktivitas siswa mencapai ≥ 80

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

SMP Negeri 3 Tomohon adalah sekolah dengan akreditasi A unggul, terletak di Jalan Sejahtera Kelurahan Lansot Kecamatan Tomohon Selatan Kota Tomohon. Bagian depan SMP Negeri 3 Tomohon berbatasan dengan pemukiman penduduk, samping kiri berbatasan dengan SD GMIM 1 Sarongsong, samping kanan berbatasan dengan gedung milik Dinas Kesehatan dan bagian belakang adalah lahan perkebunan milik masyarakat sekitar. SMP Negeri 3 Tomohon memiliki akses jalan keluar dan masuk hanya dari gerbang utama sehingga memudahkan pemantauan arus masuk dan keluar.

Kurikulum SMP Negeri 3 Tomohon disusun berdasarkan program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di sekolah. Sekolah sebagai unit penyelenggara pendidikan juga harus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan diantaranya adalah: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang memungkinkan sangat cepatnya arus perubahan dan mobilitas antar dan lintas sektor serta tempat, era informasi, pengaruh globalisasi terhadap perubahan perilaku dan moral manusia, berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan, serta era perdagangan bebas.

B. Deskripsi Tindakan Siklus 1 dan 2

Pada tahap Tindakan siklus 1, peneliti melaksanakan penelitian dalam 1 pertemuan yaitu pada tanggal 17 September 2022 pukul 08.00-10.00 WITA. Adapun untuk siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 04 Oktober 2022 pukul 08.00-10.00 WITA. Pelaksanaan tahap tindakan ini dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu, kegiatan

Pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini selaras dengan Modul Ajar yang telah disusun dan sudah divalidasi.

C. Hasil Observasi Kegiatan Guru pada Siklus 1 dan Siklus 2

Kegiatan guru diamati dengan menggunakan lembar observasi yang disusun untuk memantau perkembangan dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Penguasaan terhadap metode yang dipakai, serta penguasaan dalam menerapkan metode pembelajaran yang dipilih. Kegiatan guru dalam proses pembelajaran dilakukan oleh pengamat sebagai kolaborator dalam penelitian ini dengan mencatat perkembangan-perkembangan yang terjadi, baik pada pihak siswa dalam mengikuti pembelajaran maupun pihak guru dalam menyampaikan materi di kelas. Pengamatan kegiatan guru berpatokan pada format yang tersedia meliputi 14 (empat belas) aspek, sebagaimana terlampir.

Berdasarkan penilaian terhadap hasil pengamatan kegiatan guru dalam proses belajar mengajar siklus 1 dan siklus 2 menggunakan lembar observasi yang sudah peneliti lampirkan pada penelitian ini, dapat diperoleh jumlah presentase 90 % dengan predikat sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan guru dalam proses pembelajaran sudah maksimal. Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran sudah memberikan yang terbaik dalam kegiatan belajar mengajar. Presentase 90 % tersebut dapat dilihat pada uraian berikut:

Guru mendapatkan skor 4 pada 6 indikator penilaian, yaitu kegiatan membuka kegiatan pembelajaran, menguasai materi pelajaran, menjelaskan konsep pembelajaran, mengorganisasikan peserta didik, memberi kesempatan peserta didik untuk membaca materi dan saat memberikan penilaian hasil kerja. Adapun, skor 3 diperoleh dalam 3 indikator penilaian, yaitu mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, memberi penguatan, dan menutup kegiatan pembelajaran. Serta skor 2 pada 1 indikator penilaian, yaitu ketepatan antara waktu dan materi Pelajaran

D. Hasil Observasi Kegiatan Peserta Didik pada Siklus 1 dan siklus 2

1. Hasil Observasi Guru terhadap hasil belajar peserta didik kelas 7 pada materi Tauhid

Berikut ini adalah tabel rekapitulasi hasil belajar peserta didik pada materi Tauhid di kelas 7 SMP Negeri 3 Tomohon dalam PTK siklus 1 yang dilaksanakan pada hari selasa, 17 September 2022

Tabel 2

Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Jumlah Peserta didik	13
Jumlah Nilai Peserta didik	820
Nilai rata-rata	63,07
Presentase ketuntasan belajar	30,76 %

Berdasarkan hasil observasi guru terhadap hasil belajar 13 peserta didik

kelas 7 pada materi Tauhid, dapat diketahui bahwa jumlah nilai peserta didik adalah 820. Nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 63,07 dan ketuntasan belajar hanya mencapai 30,76%. Artinya, hanya 4 peserta didik yang tuntas dalam belajar, dari jumlah keseluruhan peserta didik yang berjumlah 13 orang.

Adapun tabel rekapitulasi hasil belajar peserta didik pada materi Tauhid di kelas 7 SMP Negeri 3 Tomohon dalam PTK siklus 2 yang dilaksanakan pada hari jumat, 04 oktober 2022 yaitu sebagai berikut

Tabel 2
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 2

Jumlah Peserta didik	13
Jumlah Nilai Peserta didik	1.145
Nilai rata-rata	88,07
Presentase ketuntasan belajar	70 %

2. Hasil Observasi Guru kepada terhadap aktivitas belajar peserta didik kelas 7 pada materi Tauhid pada siklus 1 dan siklus 2

Berdasarkan hasil observasi guru, diperoleh jumlah presentase aktivitas belajar peserta didik pada siklus 1 yaitu 60%. Berdasarkan patokan kriteria pada indikator penilaian, aktivitas tersebut sudah mencapai kategori tinggi. Rincian penilaian berdasarkan indikator yaitu sebagai berikut : Skor 3 diperoleh pada 6 indikator penilaian, yaitu kegiatan pendahuluan 1, kegiatan pendahuluan 2, elaborasi 1, elaborasi 2, konfirmasi 2 dan kegiatan penutup. Adapun skor 2 diperoleh pada 3 indikator penilaian, yaitu kegiatan inti eksplorasi, elaborasi 3, konfirmasi 1. Sedangkan, jumlah presentase aktivitas belajar peserta didik pada siklus 2 yaitu 80 % dan sudah mencapai kriteria minimum pada indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian.

E. Hasil Pembahasan

PTK model Kemmis dan Taggart, pada setiap siklus terdiri dari empat langkah kegiatan, yaitu: 1) Rencana, 2) Tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi serta pengambilan keputusan untuk pengembangan kegiatan dan tindakan selanjutnya. Dilihat dari profil guru, ternyata peranan guru dalam proses pembelajaran sangat penting. Guru sebagai pendidik mempunyai tanggung jawab secara formal dan secara moral.

Secara sadar ataupun tidak, segala perilaku guru akan memberikan pengaruh terhadap peserta didiknya. Seorang guru tidak cukup memahami karakteristik peserta didik sebagai subjek didik. Tetapi lebih jauh seorang guru dituntut untuk memahami karakteristik pribadi dirinya dan kondisi serta situasi pembelajaran, sehingga pada akhirnya seorang guru diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didiknya dalam proses pembelajaran.

Untuk membahas hasil PTK pada siklus 1, maka perlu dilampirkan kembali indikator kinerja yang sudah ditetapkan sebelumnya. Peneliti menggunakan indikator

kerja pada penelitian ini guna memberi patokan batasan ketuntasan hasil pekerjaan. Indikator kerja tersebut ialah sebagai berikut :

- Nilai rata-rata kelas ≥ 75
- Presentase keberhasilan peserta didik yang mencapai KKTP $70 \geq 70 \%$
- Skor aktivitas guru mencapai ≥ 80
- Skor aktivitas belajar peserta didik mencapai ≥ 80

Berdasarkan hasil PTK siklus 1 yang dibandingkan dengan indikator kinerja, dapat diperoleh beberapa hal berikut

1. Nilai rata-rata kelas 63,07 yang artinya tidak memenuhi indikator kinerja nilai rata-rata kelas yaitu ≥ 75 .
2. Presentase keberhasilan peserta didik hanya 30,76 % artinya tidak memenuhi indikator kinerja presentase keberhasilan peserta didik yang mencapai KKTP $70 \geq 70 \%$
3. Skor aktivitas guru yaitu 90. Artinya sudah mencapai indikator kinerja skor aktivitas guru mencapai ≥ 80
4. Skor aktivitas peserta didik yaitu 60. Artinya belum mencapai indikator kinerja skor aktivitas belajar peserta didik mencapai ≥ 80

Berdasarkan hasil tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa perlu diadakan kembali proses PTK siklus 2. Hal tersebut dimaksudkan agar beberapa indikator yang belum mencapai skor minimum dapat ditingkatkan pada pelaksanaan PTK siklus 2. Beberapa indikator yang dimaksudkan yaitu nilai rata-rata kelas, presentase keberhasilan peserta didik, serta skor aktivitas belajar peserta didik pada materi Tauhid.

Guru perlu menyusun langkah-langkah perbaikan, seperti memotivasi peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Memfokuskan pada materi esensial dengan kalimat yang mudah dipahami oleh seluruh peserta didik. Selain itu, guru perlu meningkatkan komunikasi dengan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru perlu terus memberikan umpan balik selama proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas.

Sedangkan berdasarkan hasil PTK siklus 2 yang dibandingkan dengan indikator kinerja, dapat diperoleh beberapa hal berikut

1. Nilai rata-rata kelas 88,07 yang artinya tidak memenuhi indikator kinerja nilai rata-rata kelas yaitu ≥ 75 .
2. Presentase keberhasilan peserta didik 70 % artinya sudah memenuhi indikator kinerja presentase keberhasilan peserta didik yang mencapai KKTP $70 \geq 70 \%$
3. Skor aktivitas guru yaitu 90. Artinya sudah mencapai indikator kinerja skor aktivitas guru mencapai ≥ 80
4. Skor aktivitas peserta didik yaitu 80. Artinya sudah mencapai indikator kinerja skor aktivitas belajar peserta didik mencapai ≥ 80

Berdasarkan hasil tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa PTK pada siklus

2 sudah berhasil. Hal ini dibuktikan dengan terpenuhinya nilai minimum dari setiap indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian. Sehingga, peneliti tidak perlu lagi melanjutkan pada PTK siklus 3. Karena apa yang ingin dicapai dalam penelitian sudah tercapai pada hasil PTK siklus 2. Berdasarkan hasil PTK ini, maka guru peneliti diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran didalam kelas. Sehingga, pada penelitian selanjutnya presentase ketuntasan peserta didik dalam pembelajaran dapat mencapai angka 100 %.

KESIMPULAN

Berdasarkan tindakan pada setiap siklus dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*) berbasis TPACK dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Tauhid di kelas 7 SMP Negeri 3 Tomohon, yang dilakukan dalam 2 siklus. Siklus 1 pada 17 September 2022 dan siklus 2 pada 4 Oktober 2022. Hasil penelitian menunjukkan tingkat keberhasilan tindakan dalam setiap siklusnya mengalami peningkatan, yaitu mulai dari pre test, yaitu seluruh siswa tidak tuntas meningkat pada siklus 1 menjadi 30,76 % kemudian meningkat lagi pada siklus 2 menjadi 70 % dan sudah mencapai indikator keberhasilan minimum yang ditetapkan. Sedangkan pada aktivitas siswa dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan dari siklus 1 mencapai 60 % meningkat menjadi 80%. Ketuntasan belajar klasikal meningkat pada siklus 2 sebesar 49,24 %. Sedangkan nilai rata-rata peserta didik pada Siklus 1 yaitu 63,07 meningkat pada Siklus 2 menjadi 88,07. Berdasarkan hasil analisis data pelaksanaan tindakan pada setiap siklus pembelajaran dapat dikatakan berhasil karena seluruh aspek yang diteliti telah memenuhi indikator keberhasilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. (1999). Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Afandi, Muhamad., dkk, (2013). Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah. Semarang: Unissula Press.
- Ahmadi, Abu., Suproiyo, Widodo. (2004). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anwar, H. (2018). Implementation of education management standard in the Guidance of private islamic high school. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 75-86.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi., dkk. (2007). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati, Mudjiono. (2006). Belajar dan Pembelajaran, 3rd ed. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatoni, Abdurahman. (2006). Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hakim, Lukmanul. (2009). Perencanaan Pembelajaran. Bandung: CV Wacana Prima.
- Hasan, M. Iqbal. (2001). Pokok-Pokok Materi Statistik I. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. (2014). Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huda, Miftahul. (2016). Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metode dan Paradigmatik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Indrastoeti, Jenny., dkk. (2015). Penyusunan Instrumen Penilaian Ranah Afektif Berbasis Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar. *Jurnal*, Vol. 4, No. 2.
- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kekelas sebagai Pembangunan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawakli Pers.
- Magdelana, Ina., dkk. (2020). Penilaian Hasil Belajar Siswa Dengan Kurikulum 2013 Di SD Islam Asyyakirin. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*. Vol. 2, No. 3.
- Qurratu'aini, Nafila Ahya. (2021). Implementasi Technological Pedagogical Content Knowledge Dalam Pembelajaran Asmaul Husna Pada Siswa Di SDN Purwoyoso 03 Ngaliyan Semarang. *Skripsi*. Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- Rahmadani, Imam Fitri. (2019). Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK): Kerangka Pengetahuan Guru Abad 21. *Jurnal Pendidikan Kewarnegaraan*, Vol. 6, No. 1
- Rahmawati, Eis. (2017). Pendekatan Sainifik Pokok Bahasan Gerak Melingkar. *Skripsi*, Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Rusydiyah, Evi Fatimatur. (2019). *Teknologi Pembelajaran: Implementasi Pembelajaran Era 4.0*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Express.
- S, Nurhayati. (2008). Pengaruh Kemampuan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Guru PAI Terhadap hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa SMP Al-Kautsar Bandar Lampung. *Tesis*. Lampung: Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.
- Sanjaya, Wina. (2013). *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Shoimin, Aris. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Shulman. (1986). *Those Who Understand: Knowledge Growth in Teaching*. *Educational Research*, Vol. 15, No. 2
- Smaldino, Sharon E. (2012). *Intructional Technology & Media for Learning*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, Nana. (1989). *Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: sinarbaru.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Syah, Muhibbin. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Thobroni, Muhammad., Mustofa, Arif. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud). (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 3rd ed. Jakarta: Balai Pustaka.
- Zuhriyah, Indah Aminatus. (2007). *Evaluasi Pembelajaran*. Malang, Kantor Jaminan Mutu.
- Zulfikar. (2019). *Cara Mengajar Lebih Efektif dengan Menggunakan PCK (Bagi Guru Matematika & Sains*. Barito Kuala: Hafecs Press.